

Pengelolaan Pembelajaran Materi Lokal PAI Berbasis Karakter di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung

¹Shinta Dewi Chandra, ²Nan Rahminawati, ³Asep Dudi Suhardini

^{1,2,3}*Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Bandung,*

Jl Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail : ¹shintadewichandra@gmail.com

Abstrak. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk mengembangkan ketakwaan umat manusia kepada sang pencipta dan mendidik manusia untuk dapat memiliki pengetahuan tentang keagamaan dan membentuk akhlak/moral yang baik. Umat muslim, khususnya remaja muslim sangat memerlukan pemahaman lebih tentang agama, dikarenakan remaja muslim adalah aset berharga bagi bangsa dan agama terutama sebagai penerus dakwah untuk menyebarkan agama Islam di pelosok dunia. Dengan pendalaman pengetahuan keagamaan diharapkan remaja muslim akan terhindar dari perilaku-prilaku dan pergaulan negatif yang sedang marak dewasa ini. Dalam mendukung pengembangan pengetahuan lebih tentang keagamaan dan menjaga pergaulan khususnya remaja, SMP Aisyiyah Boarding School Bandung menerapkan pembelajaran Materi Lokal PAI berbasis karakter, yakni menerapkan pendidikan agama dan pendidikan karakter secara bersama. Maka dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara langsung dengan judul “**Pengelolaan Pembelajaran Materi Lokal PAI Berbasis Karakter di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung**”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Materi Lokal PAI Berbasis Karakter di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Materi Lokal PAI Berbasis Karakter di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung, untuk mengetahui evaluasi/penilaian pembelajaran Materi Lokal PAI Berbasis Karakter di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung. Penelitian di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung menggunakan analisis kualitatif. Metode yang digunakan yaitu deskriptif analitik dengan teknik observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian analisis dan disimpulkan serta disusun secara sistematis. Hasil penelitian yang diperoleh ialah: perencanaan dibuat dalam bentuk dokumen berupa Silabus, RPP yang menekankan pembelajaran secara komperhensif yaitu pengetahuan (*Knowledge*), keterampilan (*Skill*) dan juga sikap (*Attitude*). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup dengan menekankan penanaman karakter. Evaluasi atau penilaian terhadap pembelajaran materi lokal PAI berbasis karakter menggunakan instrumen penilaian terdiri atas : test tertulis berisi butir-butir soal; test lisan berupa tingkat kemampuan siswa dalam pelafalan; test perbuatan berisi nama siswa tingkat kemampuan yang dicapai, dan keterangan; test sikap berisi test sikap berisi pernyataan dan skala sikap serta keterangan skala.

Kata Kunci : Akhlak/Moral yang Baik , Materi Lokal Pai, Komperhensif.

A. Pendahuluan

Islam adalah agama yang diturunkan Allah untuk kemaslahatan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Islam merupakan agama yang sempurna, yang berlaku sepanjang zaman. Umat muslim diperintahkan menyebarkan agama Islam kepada seluruh manusia untuk membuat dunia menjadi tempat yang baik secara moral. Beberapa cara yang dilakukan umat muslim dalam menyebarkan agama rahmatan lil alamin ini baik dengan dakwah di berbagai majelis, melalui sosial media, melalui pendidikan, melalui buku ataupun lain sebagainya.

Zaman sekarang ini keberadaan umat muslim terus meningkat, akan tetapi dewasa ini sangat disayangkan masih banyak umat manusia yang menganut agama Islam karena turunan tanpa mengetahui lebih mendalam tentang Islam, dan hanya ikut-ikutan dalam melaksanakan ibadah, orang yang seperti ini disebut taqlid yakni beribadah dan beramal hanya berdasarkan ikutan dan kepercayaan yang didengarnya tanpa mengetahui dalil yang mendukungnya baik itu Al-Quran maupun Sunnah. Sesungguhnya Allah SWT sudah memerintahkan umat muslim untuk menjauhi Taqlid

yakni dalam QS Al-Isra:36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا (36)

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang kamu tidak ketahui karna sesungguhnya pendengaran kamu, penglihatan kamu dan hati kamu semuanya akan ditanya dan dipersoalkan”

Permasalahan diatas sangat mengkhawatirkan bagi umat muslim khususnya bagi remaja muslim yang merupakan penerus da'wah yang seharusnya diberikan banyak pembelajaran mengenai agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu cara dalam memberikan pengetahuan mengenai agama Islam, bukan hanya pengetahuan akan tetapi untuk menjadikan para remaja memiliki moral/akhlak yang baik. Pendidikan itu sendiri memiliki beberapa lembaga sebagai wadah melaksanakan proses tersebut, yakni : Lembaga pendidikan keluarga, lembaga pendidikan sekolah, dan lembaga pendidikan di lingkungan. Ketiga lembaga tersebut diharapkan dapat bekerjasama dalam proses pendidikan secara menyeluruh termasuk pendidikan agama Islam.

Pendidikan Agama Islam dalam peraturan menteri agama republik Indonesia No 13 tahun 2014, salah satunya bertujuan “mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (mutafaqqih fiddin) dan/atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari”

Pendidikan formal (sekolah) seharusnya dapat melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam sampai kepada tujuan yang ditetapkan oleh menteri agama Indonesia yaitu bukan hanya sampai kepada tingkatan mengetahui (knowlage) akan tetapi harus sampai kepada pengamalan kepada kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk mengarahkan pembelajaran sampai kepada pengamalan sehari-hari yakni dengan pembelajaran berbasis karakter.

Dewasa ini moral bangsa Indonesia sangat mengkhawatirkan dengan tidak mengenal batasan umur, kaya, miskin, sampai jenjang pendidikan baik itu pendidikan keagamaan maupun pendidikan umum. Saat ini kriminalitas semakin meningkat, korupsi semakin tidak terkendali, pergaulan semakin tidak memiliki batasan, perkataan-perkataan yang sangat tidak pantas untuk diucapkan.

Sekolah Menengah Pertama Aisyiah Boarding School Bandung adalah salah satu sekolah yang menarik untuk diteliti karena sekolah yang hanya khusus untuk putri ini sudah menerapkan pendidikan tersebut dengan memberikan pendidikan pendalaman tentang agama dan juga pendidikan karakter yang diharuskan dan diperlukan oleh peserta didik, dengan memilih visi :” Membentuk Insan Kamil Pembaharu.”

B. Landasan Teori

Pengelolaan atau manajemen umumnya mengacu pada kegiatan-kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian. (M. Hosnan, 2014:141)

Perencanaan menurut M. Hosnan (2014:96-98) perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai pemberi arah pelaksanaan pembelajaran sehingga tidak berlebihan apabila dibutuhkan pula gagasan dan perilaku guru yang kreatif dalam menyusun perencanaan mengajar.

Acuan bagi guru dalam menyusun rencana atau persiapan mengajar yang baik salah satunya yakni : menentukan bahan ajar, menentukan tujuan pembelajaran, menyimak waktu pembelajaran, memperhatikan perbedaan karakteristik siswa, merancang menggunakan gaya bahasa kreatif, merencanakan metode, dll yang pada dasarnya dirancang dalam bentuk RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran).

Karakteristik pelaksanaan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada standar kompetensi lulusan dan standar isi. Standar kompetensi memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. (M. Hosnan, 2014 : 141).

Istilah penilaian merupakan alih bahasa dari istilah *assessment*. Depdikbud (1994) mengemukakan “penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa (Zainal Arifin, 2011:4).

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan, nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Tujuan pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya (E. Mulyasa, 2011:9).

Semua manusia membutuhkan pendidikan untuk dapat membentuk karakter dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Karena suatu negara tidak akan berhasil apabila masyarakatnya tidak berkualitas, seperti halnya yang dikatakan Marthin Luther King, “*Kecerdasan plus karakter, itulah tujuan yang benar dari pendidikan*” (Abdul Majid dan Dian Andayani)

Kementerian pendidikan Nasional (selanjutnya disebut Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Berikut ini akan dikemukakan 18 nilai karakter sebagaimana tertuang dalam buku *Pengembangan Pendidikan Budaya dan karakter bangsa* yang disusun Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan atau nasionalisme, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab. (Suyadi, 2013)

Kurikulum lokal adalah kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah yang menjadi ciri khas sekolah tersebut (Nan Rahmawati). Dalam pasal 55 Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa masyarakat diberikan kesempatan untuk menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan non formal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya, untuk kepentingan masyarakat.

Secara Substansial tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, menumbuhkembangkan manusia takwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja dihadapan sesama

manusia, tetapi juga dihadapan Allah SWT.

Ketakwaan merupakan “*high concept*” dalam arti memiliki banyak dimensi dan merupakan suatu kondisi yang pencapaiannya membutuhkan upaya yang keras melewati dan melampaui tahap demi tahap. Pencapaiannya mempersyaratkan bukan saja dimilikinya sejumlah pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga penghayatan dan pengejawantahannya dalam perilaku nyata.

Menurut Muhaimin dalam Nusa Putra (2012:3) menjelaskan bahwa : pendidikan menyentuh tiga aspek terpadu, yaitu :1. *Knowing*, yakni agar para peserta didik dapat mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama; 2. *Doing*, yakni agar peserta didik dapat mempraktekan ajaran dan nilai-nilai agama; dan 3. *Being*, yakni agar peserta didik dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Perencanaan Pembelajaran Materi Lokal PAI Berbasis Karakter di SMP Aisyiah Boarding School Bandung

Guru Materi Lokal PAI Aisyiah Boarding School Bandung, berdasarkan hasil penelitian telah menyusun terlebih dahulu perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran Muatan Lokal PAI. Penyusunan dilakukan ketika libur semester. Perencanaan pembelajaran Materi Lokal PAI di SMP Aisyiah Boarding School menjadi pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran, dengan mengikuti perencanaan yang telah ditetapkan maka guru tidak kesulitan lagi dalam melaksanakan kegiatan.

Adapun bentuk-bentuk perencanaan yang dipersiapkan seluruh guru materi lokal PAI berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, sebelum dilaksanakannya pembelajaran guru sudah membuat perencanaan yakni Silabus dan RPP materi lokal PAI sebagai tuntunan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran supaya lebih terarah sampai tercapainya tujuan yang diharapkan guru mata pelajaran dan juga pihak-pihak sekolah.

Penyusunan perencanaan yakni Silabus dan RPP dibantu oleh kepala bagian kepesantrenan ikut terlibat dalam penyusunannya, selain guru pengajar masing-masing materi lokal PAI. Tugas dari kepala bagian kepesantrenan ialah mengoreksi RPP dan Silabus yang telah dibuat yang harus memenuhi standar yang diterapkan di sekolah. Untuk muatan lokal PAI ini guru masih menggunakan kurikulum KTSP.

Adapun langkah-langkah perencanaan pembelajaran Materi Lokal PAI berbasis karakter yang dibuat pendidik di SMP Aisyiah Boarding School Bandung dalam bentuk RPP diantaranya mencantumkan : identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran (pendahuluan, inti dan penutup), penilaian hasil belajar.

Pembelajaran materi lokal PAI harus dicantumkan dalam RPP, dan mata pelajaran tersebut diusahakan sesuai dengan kebutuhan siswa yang ada di SMP Aisyiah Boarding School, karena dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam tidak tercantum pembelajaran seperti Khithobah, Tilawah, Tahfidz, Tahsin maupun pembelajaran Khat.

“Menurut peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 13 tahun 2014, pasal 14 ayat 1 disebutkan bahwa, muatan kurikulum pesantren sebagai satuan pendidikan meliputi: Al-Qur’an, Tafsir, Ilmu Tafsir, Hadits, Ulumul Hadits, Tauhid, Fiqih, Ushul Fiqih, Ushul Fiqih, Akhlak, Tasawuf, Tarikh, Bahasa Arab, Nahwu-Sharaf, Balaqoh, Ilmu Kalam, Ilmu Arudl, Ilmu Mantiq, Ilmu Falaq, dan disiplin ilmu. Sedangkan dalam ayat 2 dipaparkan selain muatan kurikulum sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 dapat menyelenggarakan program Takhasus sebagaimana dimaksud dalam

pasal 13 ayat (2) yang meliputi Tahfidz Al-Qur'an, Ilmu Falaq, Faraidl, dan cabang ilmu lainnya”.

Materi muatan Lokal PAI di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung disesuaikan dengan minat dan bakat yang dimiliki siswa khususnya pada bidang keagamaan, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa, serta menunjang terhadap kebutuhan masyarakat daerah.

Hasil peneliti yang terlihat dari pernyataan diatas, maka dapat dipandang bahwa mata pembelajaran yang diberikan sangat membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya khususnya pada bidang keagamaan, karena setiap sekolah akan lebih mengetahui pembelajaran apa yang dibutuhkan siswa yang tidak diterapkan dalam kurikulum oleh pemerintah. Adapun materi dari setiap mata pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan siswa.

Indikator pembelajaran muatan lokal PAI sudah dicantumkan dalam RPP, karena pada dasarnya setiap pembelajaran harus memiliki tolak ukur untuk menganalisa apakah pembelajaran tersebut berhasil ataukah gagal, maka dari itu perlunya merancang indikator pencapaian kompetensi dan juga merumuskan tujuan pembelajaran. Tanpa adanya tujuan yang hendak dicapai maka akan sangat mungkin menimbulkan dampak ketidak efektifan pada berlangsungnya pembelajaran dan tidak adanya hasil akhir

Model pembelajaran yang dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi pembelajarannya, untuk pembelajaran Tahfidz, tilawah, Tahsin biasanya menggunakan metode talqin yaitu metode yang kerjanya dimulai dengan cara memperdengarkan bacaan satu ayat atau teks tulisan secara tartil dan berulang-ulang hingga sempurna. Metode ini dulu sudah dipakai zaman Rasulullah.

Untuk pembelajaran khithobah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan juga praktek. Pada dasarnya prakteklah yang menjadi metode utama agar siswa terbiasa untuk berbicara dan menumbuhkan rasa percaya diri ketika tampil atau berbicara didepan umum. Sedangkan untuk materi Khat lebih menerapkan metode praktek.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditelaah, perencanaan pembelajaran berbasis karakter pada materi muatan lokal PAI di SMP Aisyiyah Boarding School sudah melakukan perencanaan belajar mengajar sesuai dengan Manajemen Pendidikan. Adapun perencanaan pembelajaran Muatan Lokal PAI di SMP Aisyiyah Boarding School dipersiapkan persemester.

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Muatan Lokal PAI Berbasis Karakter di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung

Penulis setelah memaparkan perencanaan pembelajaran berbasis karakter pada materi ajar muatan lokal di SMP Aisyiyah Boarding School, maka selanjutnya penulis akan memaparkan bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter pada materi ajar muatan lokal di SMP Aisyiyah Boarding School yang mengacu pada perencanaan di atas.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan dimana guru memberikan pembelajaran sesuai dengan rencanya yang sudah dibuat jauh sebelum dilaksanakannya pembelajaran itu sendiri yang tercantum dalam silabus dan RPP. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal PAI ini salah satu tujuannya ialah membentuk karakter peserta didik. Yang dimana setiap pelaksanaannya harus berbasis karakter. Di sekolah Aisyiyah Boarding School pelaksanaan muatan lokal PAI sudah diterapkan berdasarkan karakter walaupun tidak seluruh karakter yang di cantumkan ada akan tetapi sikap didalam kelas tetap di nilai. Sistem

pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan awal/pendahuluan, inti, dan juga akhir/ penutup

Untuk keseluruhan pembelajaran muatan lokal PAI ketika kegiatan pendahuluan guru mempersiapkan siswa, memberikan motivasi, dan menyampaikan cakupan materi untuk melihat seberapa jauh siswa mengetahui materi pembelajaran.

Adapun Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pada kegiatan inti muatan lokal PAI sudah hampir sesuai prosedur dengan diterapkannya pembelajaran yang sesuai minat dan bakat dan juga kemandirian serta guru muatan lokal pada setiap pembelajarannya selalu menyisipkan motivasi dan juga pembelajaran yang interaktif. Kegiatan inti ini guru tidak hanya memberikan materi secara serius tetapi juga memberikan humor-humor supaya peserta didik tidak bosan atau jenuh dengan pembelajaran yang diterima, dan juga melakukan praktek langsung untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan.

Pada kegiatan penutup guru muatan lokal PAI menanyakan kembali tentang kepehaman materi yang sudah diajarkan, dan merangkum materi serta melakukan penilaian dan berdo'a bersama-sama.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini sekolah Aisyiyah Boarding School Bandung menerapkan karakter-karakter yang harus dibangun seperti berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran karakter yang dibangun ialah spiritual, dan juga materi yang diajarkan diluar kurikulum PAI jadi peserta didik mendapatkan porsi yang lebih tentang keislaman, peserta didik dituntut pula untuk tampil di depan umum, maka karakter yang dibangun ialah rasa percaya diri, peserta didik .mendapat hukuman apabila melakukan kesalahan dengan hukuman membaca Al-Qur'an diluar jam pembelajaran hal ini diharapkan peserta didik dapat disiplin dan bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan. Peserta didik dituntut untuk dapat membuat bahan da'wah dengan bahasa yang baik dan benar diharapkan agar dapat menumbuhkan karakter kreatif, mandiri dan sopan santun khususnya dalam bahasa. Pendidik tidak lupa memberikan soal-soal yang harus diisi oleh peserta didik yang diharapkan peserta didik jujur dalam pengisian.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung khususnya Pendidikan Agama Islam juga diprioritaskan dilihat dari segi waktu penambahannya dilaksanakannya pembelajaran supaya waktu pembelajaran muatan lokal PAI tidak mengganggu waktu pembelajaran formal dan juga karakter-karakter yang diterapkan disekolah dan seluruh mata pelajaran.

Peneliti juga berpendapat, para guru di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung ini telah banyak melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk suksesnya pelaksanaan pembelajaran Materi Lokal PAI. Pembelajaran yang menyenangkan tersebut juga didukung oleh tenaga pengajar yang profesional

3. Analisis Penilaian Pembelajaran Materi Lokal Berbasis Karakter di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung

Pembelajaran dikatakan berhasil atau tujuannya tercapai dapat terlihat dari

hasil penilaian yang sebelumnya sudah mengadakan test baik itu lisan, tulisan, ataupun praktek. Test ini diperuntukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa baik itu dari aspek kognitif ataupun psikomotorik.

Penilaian pembelajaran berbasis karakter lebih mengedepankan aspek penilaian afektif yaitu bukan dengan test akan tetapi dengan melakukan observasi ataupun memberikan penugasan. Penilaian yang dilakukan di Aisyiyah Boarding School ini sudah mengacu pada 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. pada keseharian. Setiap penilaian afektif yakni : Spiritual, Spiritual, Kejujuran, Disiplin, Tanggung jawab, Toleransi, Gotong royong, Sopan santun, Percaya diri memiliki 5 indikator sebagai instrumen penilaian.

Penilaian afektif ini terukur melalui skala 1-4 dengan rincian: 1 : tidak pernah melaksanakan 2 : sesekali melaksanakan 3 : melaksanakan sekenanya 4 : melaksanakan dengan tertib dan paham terhadap pemaknaan perbuatan, yang mana penilaian ini dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran dan juga pada kegiatan sehari-hari.

Selain instrumen penilaian afektif sekolah Aisyiyah Boarding School juga tidak mengenyampingkan penilaian kognitif maupun penilaian psikomotorik. untuk tahfidz dan tahsin menggunakan instrumen penilaian seperti bagaimana kelancaran Kosa kata (mufrodad), Tartil dan kelancaran, Pemahaman, Pengucapan (makhrojul huruf) dengan skala 1-5. Untuk Tilawah hanya menambah penilaian tentang penguasaan lagu bayati. Sedangkan untuk penilaian khat hanya penilaian Penulisan (huruf, kata dan kalimat). Selain penilaian afektif yang disamaratakan kepada seluruh mata pelajaran di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung, ada pula penilaian yang dilihat dari keaktifan bertanya, aktif berpendapat, aktif berdiskusi, aktif menganalisa, aktif menjawab, aktif dan rapi mencatat, spirit dan attitude belajar, dengan penilaian menuliskan no absen siswa

D. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran materi lokal PAI berbasis karakter di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung

Perencanaan yang dirancang oleh guru materi lokal PAI tidak terlepas dari silabus dan RPP seperti pada umumnya. Pembuatan perencanaan pembelajaran ini dibuat jauh hari sebelum pelaksanaan dilakukan biasanya pada awal semester, dalam upaya melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Dari keseluruhan perencanaan yang termaktub dalam RPP, disesuaikan dan mengacu pada SK dan KD yang telah ditentukan, tujuannya perencanaan yang disusun dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Kegiatan pembelajaran yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup guru memasukan nilai-nilai karakter yang harus tertanam pada setiap siswa agar tercapainya tujuan yang diharapkan oleh personal guru dan juga harapan dari pihak sekolah.

2. Pelaksanaan pembelajaran materi lokal PAI berbasis karakter di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung

Pelaksanaan pembelajaran menjurus pada RPP yang sudah dibuat, dengan melaksanakannya pendahuluan/awal, inti dan penutup/akhir pembelajaran.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter pada materi lokal PAI sebagai implementasi dari RPP adalah sebagai berikut; 1) *Pra KBM*, guru mempersiapkan kondisi siswa untuk dimulainya pembelajaran. 2) *Kegiatan*

awal, terdiri dari; a) guru mengajak berdo'a bersama-sama, b) guru menyampaikan topik materi c) guru menyampaikan alur dan tujuan pembelajaran

3) *Kegiatan inti*, a) Tahfidz (guru memcontohkan bacaan dengan tartil, guru memberikan format kerja untuk diisi, siswa melafalkan bacaan yang sudah dihapal di depan guru). b) khithobah (guru memberikan contoh kalimat penutup dalam da'wah, guru memberikan format kerja untuk membuat kalimat penutup, siswa membacakan didepan kelas), c) tilawah (guru memcontohkan bacaan dengan tartil, guru memberikan format kerja untuk menambah pemahaman, siswa melafalkan bacaan dengan lagu di depan guru), d) Khat (guru memcontohkan cara menulis kaligrafi memakai pensil warna, siswa mencoba melukis secara mandiri), e) Tahsin (guru memcontohkan bacaan dengan tartil, guru memberikan format kerja untuk diisi, siswa melafalkan bacaan sesuai dengan hukum bacaan Al-Qur'an)

3. Penilaian pembelajaran materi lokal PAI berbasis karakter di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung

Adapun penilaian untuk lainnya seperti: tahfidz dan tahsin menggunakan aspek pengetahuan seperti bagaimana kelancaran Kosakata (mufrodad), Tartil dan kelancaran, Pemahaman, Pengucapan (makhrojul huruf) dengan skala 1-5. Untuk tilawah hanya menambah penilaian tentang penguasaan lagu bayati. Untuk penilaian khat hanya penilaian Penulisan (huruf, kata dan kalimat). Adapun aspek dikelas lainnya yakni; aktif bertanya, aktif berpendapat, aktif berdiskusi, aktif menganalisa, aktif menjawab, aktif dan rapi mencatat, spirit dan attitude belajar.

Untuk ranah afektif sendiri memiliki patokan diantaranya :spiritual, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun, dan percaya diri. Pada setiap karakter memiliki 5 indikator, dengan skala penilaian 1-4, penilaian afektif ini diakumulasikan pada setiap akhir semester.

Daftar pustaka

- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*. 2011. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung..
- An Nahlawi, Abdurrahman. 2004. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. GEMA INSANI. Jakarta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Mudjiono, Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. RINEKA CIPTA. Jakarta.
- Putra Nusa dan Lisniawati Santi. 2012. *Penelitian kualitatif pendidikan agama Islam*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sanjaya, Wina. 2013. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*.. KENCANA PRENADAMEDIA GROUP. Jakarta
- Suraachmad, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Tarsito. Bandung.
- Suyadi. 2013. *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 13 tahun 2014.

